

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana makna adat dan tradisi Bali dalam novel *Putri* serta untuk menjelaskan makna Tradisi Baru. Penelitian ini penting di lakukan untuk mengenal lebih jauh adat dan tradisi Bali melalui teks yang di tulis oleh orang Bali sendiri. Karena Selama ini teks-teks tentang Bali lebih banyak diciptakan orang luar, sehingga rasa kebaliaannya terasa kurang. Novel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah novel *Putri I* dan *Putri II*, karya Putu Wijaya. Dalam mengkaji kedua novel ini, digunakan teori yang dipandang relevan, yaitu teori semiotika dari Roland Barthes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis teks sebagai alat untuk menganalisis objek. Analisis teks adalah cabang dari semiotika teks. Dalam penelitian ini penulis menemukan 2 makna adat dan tradisi dalam novel *Putri*. *Pertama*, adat dan tradisi bisa dimaknai sebagai alat untuk menegakkan kekuasaan. Di Bali adat bisa digunakan menghukum mereka yang berbeda pendapat dengan suara mayoritas (desa adat). *Kedua*, adat dan tradisi bisa dimaknai sebagai komoditas yang berharga bagi industri pariwisata. Karena itu wajib untuk dilestarikan. Namun, upaya pelestarian tersebut dikhawatirkan akan menjadikan Bali ‘museum hidup’. Dan akan menutup ruang wacana kritik kebudayaan, yang melihat kebudayaan sebagai sesuatu yang cair dan dinamis. Karena penyelewengan-penyelewengan tersebut, adat dan tradisi perlu di reinterpretasi sesuai dengan tempat-waktu-keadaan. Dalam novel *Putri*, reinterpretasi ini terwujud dalam buku yang berjudul *Tradisi Baru*.

Kata Kunci : adat dan tradisi, kekuasaan, pariwisata, tradisi baru